

BAB V

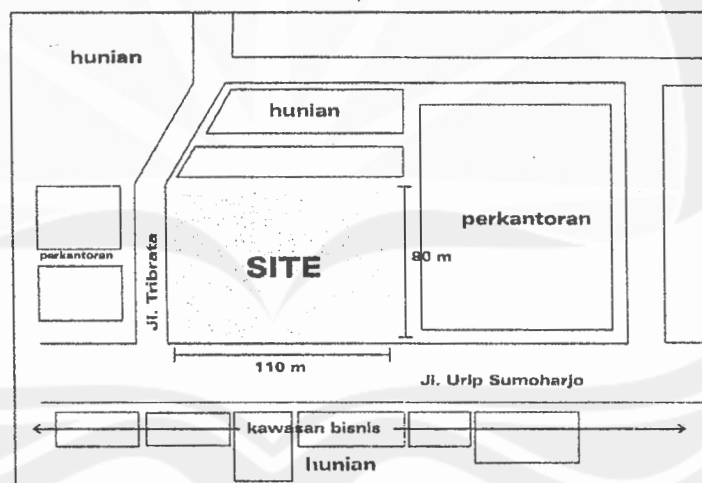
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep Lokasi dan Tapak

Lokasi terletak di Jl. Urip Sumoharjo, tepatnya di bekas bangunan Sinepleks Empire 21 dan Regent 21, Kecamatan Gondokusuman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas site adalah 8800 m².

5.1.1. Lingkungan dan Ukuran Site

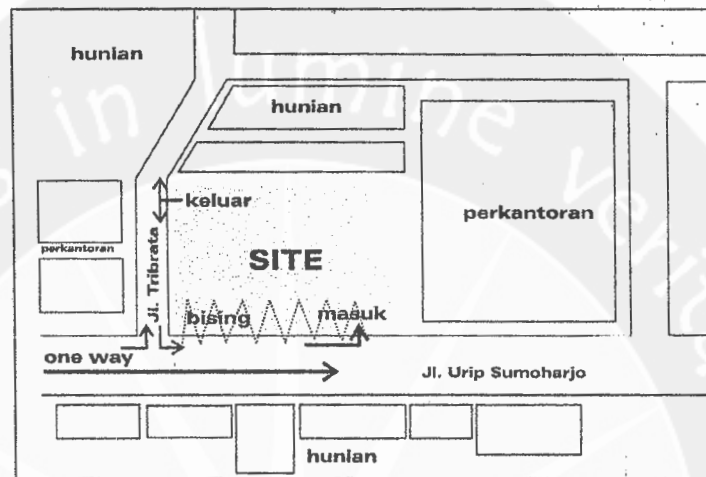
Gambar 5.1. Lingkungan dan Ukuran Site



- site tidak memiliki kontur
- berada di tepi jalan protokol (area distrik bisnis)
- berada dekat dengan pemukiman dan perkantoran
- bukan dalam kawasan konservasi dan preservasi bangunan – hal ini menguntungkan dalam kebebasan mendesain

5.1.2. Pola Sirkulasi dan Masalah Kebisingan

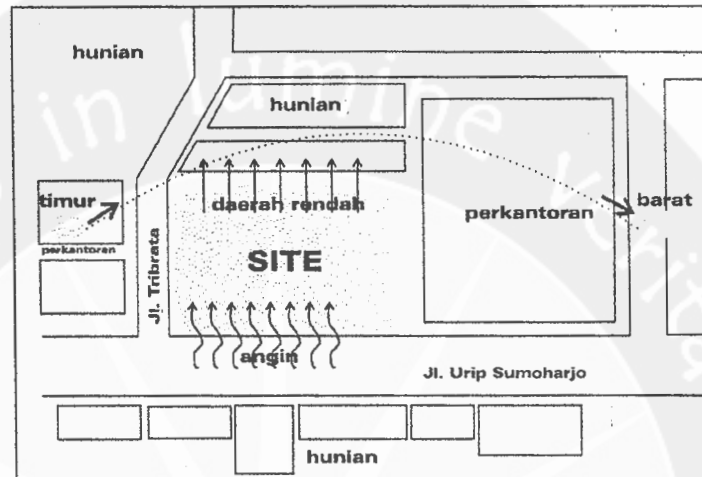
Gambar.5.2. Pola sirkulasi dan masalah kebisingan



1. Sirkulasi
 - Sirkulasi masuk ke dalam site melalui Jl. Lanud Adisutjipto
 - Site berada di tepi jalan satu arah
 - Arus keluar dari site dapat kembali memasuki Jl. Lanud Adisutjipto atau membelok ke arah Jl. Tribrata.
2. Kebisingan
 - Sumber bising dominan dari arah Jl. Lanud Adisutjipto

5.1.3.. Pola Matahari – Bayangan dan Pencemaran

Gambar.5.3. Pola Matahari-pembayangan dan pencemaran



1. Pola Matahari dan Pembayangan

- Mempengaruhi dinamisasi ruang pada site
- Pola pergerakan sinar matahari :
 - a. mempengaruhi pembayangan terhadap bentuk dan ruang
 - b. mempengaruhi kesan dan persepsi terhadap bentuk dan ruang

2. Pencemaran

Ditinjau dari gerak arah angin, maka daerah yang paling sering terkena debu dan asap kendaraan berasal dari Jl. Urip Sumoharjo.

3. Kemiringan Tanah

Tanah bagian selatan lebih rendah, sehingga drainase akan dialirkan ke selatan.

5.2. Konsep Utilitas Bangunan

5.2.1. Sistem Elektrikal

Sumber tenaga listrik dalam site mengandalkan sumber tenaga PLN dan sebagai cadangannya adalah *generator set*.

5.2.2. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi yang biasa digunakan guna mendukung fungsi adalah telepon PABX, airphone/intercom, internet dan telex.

5.2.3. Sistem Keamanan Bahaya Kebakaran

Sistem keamanan yang digunakan adalah *springkler system*, smoke and head detector, dan *fire hydrant*.

5.2.4. Sistem Penangkal Petir

Sistem yang biasa digunakan adalah sistem konvensional dengan menggunakan tiang-tiang baja yang dihubungkan dengan kabel sampai ke tanah (*ground*).

5.2.5. Sistem Plumbing

Terdapat beberapa alternatif pada sistem penyediaan air bersih dari PAM dan sumur, yaitu:

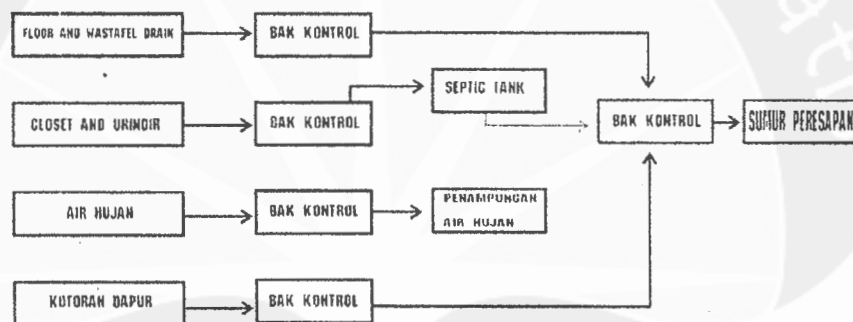
- Sistem sambungan langsung (*down feet*)
- Sistem tangki atap (*up feet*) atau atas (menara air)

5.2.6. Sistem Sanitasi

Jaringan pembuangan air kotor

- Air hujan: dialirkan melalui selokan menuju riol kota
- Air kotor: dialirkan melalui saluran menuju sumur peresapan
- Air Kotor (lavatori): ke septic tank kemudian ke sumur peresapan

Diagram 5.1. Sistem sanitasi



5.2.7. Sistem Penanganan Sampah

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara :

1. Sampah organik, dapat ditimbun dan dijadikan pupuk organik
2. Sampah non organik, dikumpulkan dan dibuang melalui jasa DPU

5.3. Konsep Sistem Struktur

Pemilihan sistem struktur akan menyesuaikan dengan tuntutan bentuk, kebutuhan ruang dan persyaratan material yang ada, yaitu :

1. Sistem berperan sebagai pendukung beban bangunan, baik beban mati atau

hidup

2. Memenuhi persyaratan kekuatan, keawetan dan persyaratan teknis lainnya
3. Menguntungkan baik ditinjau dari segi perancangan, pelaksanaan dan perawatan.

5.4. Konsep Fisika Bangunan

5.4.1. Penghawaan

Rencana sistem penghawaan yang akan digunakan dalam desain ada tiga macam :

1. Penghawaan alami

Penghawaan memanfaatkan udara luar sebagai penyejuk/pengkondisian alam ruangan. Sistem ini memanfaatkan bukaan-bukaan seperti cendela, pintu, ventilasi, dll.

2. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan merupakan alternatif pengkondisian dalam ruang sebagai solusi dalam desain. Penghawaan ini dapat diatur sedemikian rupa sehingga kondisi udara dalamruang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemakai.

Sistem penghawaan buatan ada beberapa macam, yaitu :

- *AC windows*
- *AC split*
- *AC central*
- *Exhoust Fan*

5.4.2. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan unsur penting dari pembentuk suasana dalam ruangan. Beragam karakter dapat dibentuk dari pemanfaatan cahaya. Ada dua jenis pencahayaan :

1. Pencahayaan alami

Pencahayaan ini memanfaatkan cahaya sinar matahari. Sistem ini memanfaatkan bukaan-bukaan yang telah dirancang sesuai kebutuhan cahaya dalam ruang. Media masuk cahaya alami melalui bukaan-bukaan cendela, pintu, dinding kaca, genting kaca, dll. Atau dari pantulan bidang-bidang terang disekeliling bangunan.

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan sistem ini menjadi andalan dari ruang-ruang arsitektural modern. Permainan cahaya dapat memberikan suasana yang berbeda-beda dalam setiap ruang atau pada ruang yang sama.

Terdapat dua macam pencahayaan :

Pencahayaan ini dapat menggunakan dua sistem yaitu inbow (dalam plafond) dan outbow (luar plafond). Untuk perawatan lampu inbow lebih sukar tetapi untuk keindahan dan kebersihan lebih baik.

5.4.3. Akustik

Perencanaan akustik meliputi :

1. Perencanaan Akustik eksternal

Perencanaan akustik guna mengatasi masalah-masalah akustik dari faktor luar/lingkungan. Perancangan ini guna meredam tingkat kebisingan dalam site dari sumber bising (Jl. Adisutjipto dan Jl. Tribrata). Bentuk dari

perencanaan ini adalah berupa pembatas hijau (vegetasi) atau pembatas masif (tembok).

2. Perencanaan Akustik Internal

Perencanaan ini akan ditekankan pada ruang dalam (theatre). Ruang ini sangat peka terhadap bunyi. Sehingga untuk mendapatkan suara/akustik yang prima diluar sistem sound system (elektronik) harus melakukan isolasi pada bidang pembatas ruang. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi adanya cacat bunyi.



DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai, *Membuat Film Indi Itu Gampang*, Katarsis, Bandung, 2003
- De Chiara, Joseph & John Callender, *Time Saver Standards for Building Types 2nd Editions*, McGraw Hill Book Company, New York, 1983.
- Doelle, Leslie, *Akustik Lingkungan (terjemahan)*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1986.
- Mangunwijaya, Y.B., Dilp.Ing., *Wastu Citra*, PT Gramedia Puataka Utama, Jakarta, 1987.
- Prakasa, Gatot, *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek*, Film Eksperimental & Film Dokumenter, FFTV-IKJ dengan YLP, Jakarta, 1997.
- Snyder, James C., *Pengantar Arsitektur (terjemahan)*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- Sumarsono, Marseli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, PT Grasindo, Jakarta, 1996.
- Tuner, Peter, *History of Photography*, Brompton Books Corp, Greenwich, 1990.
- Van de Ven, cornelis, *Ruang dalam Arsitektur (terjemahan)*, Penerbit PT GRamedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995.
- Zellner, Peter, *Hybrid Space : New Froms in Digital Architecture*, Thames and Hudson Ltd., London, 1999.

SKRIPSI

- Anindita, Budhi, *Bioskop di Yogyakarta*, Skripsi Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur- UGM, Yogyakarta, 2000.
- Hartanto, Ary, *Sinematek: Bioskop Alternatif*, Skripsi Tuagas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur-UGM, Yogyakarta, 1999.
- Indrawan, Kukuh, *Studio Produksi Film*, Skripsi Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur- UGM, Yogyakarta, 2000.